Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENINGKATAN KESADARAN BERAGAM MELALUI KAJIAN SYARIAT DAN TAREKAT DISERTAI SOSIALISASI: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YAYASAN MUKTI JAYA DALAM MENGAMALKAN AJARAN ISLAM

Nurjanah[1], Sudarman[2], Sobirin [3]
Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indoensia.
Email : 28nurjanah28@gmail.com[1], darmancpj@gmail.com, sobirin@iai-alzaytun.acid

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui pendekatan integratif antara syariat (hukum Islam) dan tarekat (dimensi spiritual Islam). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif yang melibatkan 20 peserta dari lingkungan Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia, Tambun Utara, Bekasi. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep syariat dan tarekat secara menyeluruh serta tumbuhnya semangat keberagamaan yang lebih inklusif dan kontekstual. Kegiatan juga berhasil memperkuat jejaring sosial keagamaan serta mendorong inisiatif warga untuk membentuk kelompok kajian mandiri (halaqah). Dokumentasi dan materi seminar telah dikemas dalam bentuk laporan internal dan leaflet edukatif. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui kajian rutin atau workshop spiritual sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam.

Kata kunci: syariat, tarekat, kesadaran beragama, pemberdayaan masyarakat, spiritualitas Islam.

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance religious awareness among the public through an integrative approach combining sharia (Islamic legal principles) and tariqa (Islamic spirituality). The program was conducted as an educational seminar involving 20 participants from the surrounding community of Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia, Tambun Utara, Bekasi. The implementation involved three key stages: preparation, execution, and evaluation. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of sharia and tariqa in a holistic and contextual manner. The activity also fostered greater religious inclusivity and strengthened social religious networks. Furthermore, it sparked local initiatives to form independent study groups (halaqah). Seminar materials and documentation were compiled into an internal report and educational leaflet. This program is recommended to be

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

extended into regular study sessions or spiritual workshops as a sustainable form of Islamic community empowerment.

Keywords: *sharia, tariqa, religious awareness, community empowerment, Islamic spirituality.*

PENDAHULUAN

Persepsi agama dalam masyarakat Muslim modern menghadapi dinamika kompleks modern. Ini ditandai oleh aliran informasi digital yang besar. Sementara itu, pengembangan teknologi informasi akan mulai akses luas ke literatur Islam dan kuliah agama di media sosial dan platform digital. Akses ini menciptakan peluang positif bagi orang untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pengajaran Islam. Di sisi lain, penyediaan ajaran agama, yang sebagian formal dan cenderung bebas dari konteks tradisi intelektual Islam, telah menghasilkan praktik keagamaan yang dangkal dan kadang -kadang mengurangi (Rachmat, 2019; Yusanto & Adnin, 2010).

Fenomena ini dapat dengan jelas terlihat dalam realitas keagamaan Yayasan Mukti Jaya. Di sana, semangat agama yang tinggi tidak disertai dengan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang aspek -aspek pengajaran Islam. Praktik keagamaan biasanya fokus pada kegiatan sehari -hari seperti doa dan membaca umum di masyarakat tanpa keterlibatan aspek spiritual atau pengembangan intensif etika Islam. Sementara itu, Syariah (hukum Islam) dan Talekat (Spiritual Pass) adalah dua aspek yang tidak terpisahkan dari pembentukan kesadaran untuk agama (komprehensif) (Nasr, 2007) dalam harta Islam klasik (Nasr, 2007).

Menurut Al-Attas (2001), tantangan utama bagi umat Islam bukan hanya masalah politik atau ekonomi saat ini, tetapi juga krisis epistemologis kritik, pemahaman, dan perilaku agama itu sendiri. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk pendekatan pendidikan yang memungkinkan untuk mengintegrasikan dimensi syariah dan tarekat dengan cara yang seimbang. Menanggapi kebutuhan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agama komunitas Yayasan Mu'ti Jaya dengan pendekatan yang terintegrasi dan kontekstual. Dengan menggabungkan penyelidikan Syariah dan Talekat dalam penyatuan pembangunan Islam, program ini diharapkan menjadi media transformasional yang tidak hanya memperkuat spiritualitas individu, tetapi juga meletakkan dasar bagi etika sosial dan moralitas kolektif dalam kehidupan sehari -hari. Urgensi program ini juga diperkuat oleh upaya masyarakat untuk lebih banyak kepemimpinan, aplikasi, dan sentuhan pada dimensi internal.

keterputusan antara pemahaman syariat dan tarekat sering kali menyebabkan munculnya praktik keagamaan yang terjebak dalam legalisme semata—yakni pemenuhan kewajiban ritual tanpa transformasi etis dan spiritual yang mendalam. Hal ini menimbulkan kekosongan makna dalam keberagamaan, di mana individu merasa telah menjalankan agama secara formal, namun tidak mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya. Dalam perspektif tasawuf, Islam tidak hanya menekankan aspek syariat sebagai hukum formal, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) sebagai landasan pembentukan karakter dan perilaku yang beradab (Nasution, 2021).

Krisis pemaknaan terhadap ajaran Islam juga dipengaruhi oleh kecenderungan dakwah yang bersifat monolog dan normatif, yang sering kali gagal menjawab persoalan kontekstual umat. Dalam masyarakat yang plural dan kompleks seperti saat ini, pendekatan dakwah yang menggabungkan rasionalitas, spiritualitas, dan kepekaan sosial menjadi semakin mendesak (Rahman, 2017). Oleh karena itu, integrasi antara dimensi syariat dan tarekat tidak boleh

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

dipandang sebagai dikotomi, melainkan sebagai sinergi epistemologis yang berakar dalam tradisi keilmuan Islam klasik.

Model pendidikan keagamaan yang integratif akan menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam proses pematangan spiritual dan sosial, bukan sekadar objek pasif dari serangkaian ritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah (2019), pembelajaran keagamaan yang ideal adalah yang mendorong kesadaran kritis, pemaknaan terhadap nilai, dan pelibatan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sangat penting dalam membentuk kesadaran beragama yang transformatif—yakni kesadaran yang mendorong individu untuk tidak hanya saleh secara pribadi, tetapi juga peduli secara sosial.

Program PKM yang dilaksanakan di Yayasan Mukti Jaya menjadi manifestasi dari upaya konkret membangun model pemberdayaan berbasis spiritualitas. Dengan mengintegrasikan kajian syariat dan tarekat, program ini tidak hanya mengisi kekosongan pembinaan rohani, tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi komunitas dalam membangun nilai-nilai Islam yang inklusif, damai, dan membumi. Lebih dari sekadar seminar, kegiatan ini merupakan wahana edukatif dan reflektif yang bertujuan membangun komunitas Islami yang adaptif terhadap zaman namun tetap berakar pada khazanah Islam yang otentik.

Dengan demikian, integrasi antara syariat dan tarekat dalam pembinaan masyarakat tidak hanya menjadi jawaban terhadap problem keberagamaan modern, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang untuk membangun peradaban Islam yang beradab (madani), sebagaimana visi para pemikir besar Islam klasik dan kontemporer. Peran komunitas dalam menyemai nilai-nilai spiritual Islam menjadi sangat vital dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang sering kali menegasikan dimensi batiniah manusia.

Dalam konteks masyarakat urban seperti Bekasi, kebutuhan akan pendekatan keagamaan yang menyentuh aspek batiniah dan sosial semakin mengemuka. Fenomena modernitas yang disertai dengan derasnya arus materialisme dan individualisme sering kali melemahkan ikatan spiritual dan kohesi sosial umat Islam. Oleh karena itu, pendekatan keberagamaan yang tidak hanya bersandar pada aspek hukum (syariat) tetapi juga memperkuat sisi spiritualitas (tarekat) menjadi sangat relevan dalam membangun ketahanan moral masyarakat (Nasir, 2021).

Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia sebagai salah satu institusi sosial-keagamaan yang berperan aktif dalam membina masyarakat, menghadirkan peluang besar untuk menerapkan model pembinaan keislaman yang integratif. Ketika lembaga-lembaga keagamaan memainkan peran lebih aktif dalam penyadaran spiritual berbasis komunitas, maka akan tercipta ruang dakwah yang lebih partisipatif dan reflektif (Khalid & Syafii, 2020). Di sinilah letak urgensi pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga transformatif secara sosial dan spiritual.

Literatur tentang pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam menekankan pentingnya pendekatan kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku serta pola pikir umat (Muhammad, 2018). Penguatan kesadaran beragama melalui kombinasi syariat dan tarekat dapat menjadi jalan tengah antara formalisme keagamaan dan spiritualisme abstrak, serta mendorong munculnya kesalehan yang aktif dalam realitas sosial. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mencetak individu saleh secara personal, melainkan juga melahirkan komunitas Islami yang inklusif, toleran, dan solutif.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya dimaksudkan sebagai kegiatan seminar sesaat, tetapi sebagai pijakan awal dalam membentuk gerakan sosial keagamaan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan masyarakat akan pembinaan agama yang bersifat menyeluruh (kaffah), dan memperkuat jejaring spiritual serta sosial di tingkat lokal. Dalam jangka panjang, model ini berpotensi menjadi prototype pendidikan keislaman berbasis komunitas yang kontekstual dan aplikatif, sebagaimana

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

didorong dalam berbagai studi kontemporer tentang dakwah berbasis masyarakat (Hussain & Anwar, 2020).

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian seminar. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui metode seminar partisipatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali perubahan pemahaman dan kesadaran keagamaan peserta secara kontekstual, khususnya dalam memahami dan mengamalkan integrasi antara nilai-nilai syariat dan tarekat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena pendekatan ini mampu menangkap makna, persepsi, dan pengalaman peserta secara mendalam dalam konteks sosial yang nyata (Sugiyono, 2019).

Subjek kegiatan adalah masyarakat sekitar Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari pengurus yayasan, tokoh masyarakat lokal, serta perwakilan generasi muda. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas keagamaan dan kesiapan mereka mengikuti proses pembinaan lebih lanjut (Moleong, 2017).

Instrumen kegiatan yang digunakan meliputi paparan materi oleh narasumber, sesi diskusi interaktif, dan kuesioner evaluatif. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah seminar untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap tema yang dibahas. Selain itu, observasi non-partisipatif dilakukan untuk mencatat respons dan dinamika selama kegiatan berlangsung. Teknik analisis data dilakukan secara tematik, yakni dengan mengelompokkan data hasil observasi dan kuesioner berdasarkan tema-tema utama seperti: pemahaman terhadap syariat dan tarekat, respon terhadap materi, serta rencana tindak lanjut komunitas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dampak nyata kegiatan terhadap pembentukan kesadaran keagamaan peserta secara komprehensif (Creswell, 2013).

Melalui metode ini, kegiatan tidak hanya menghasilkan output berupa pengetahuan baru, tetapi juga membentuk outcome berupa inisiatif masyarakat untuk membentuk halaqah dan memperluas jejaring keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek dalam perubahan sosial dan spiritual (Nasution, 2021).

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia yang berada di Jl. Perum Mutiara Gading Riviera No.1 Blok F1, karangsatria, kec. Tambun utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Senin, 16 Juni 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Tahap Persiapan :

Tema dan topik seminar berhasil ditentukan: "Membangun Komunitas Islami Melalui Nilai-Nilai Syariat dan Tarekat". Pembicara yang kompeten dari kalangan akademisi dan praktisi spiritual telah dikonfirmasi untuk mengisi materi. Materi seminar mencakup empat pokok bahasan, yaitu: Peran komunitas dalam penguatan iman dan taqwa, Cara memperkuat

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ukhuwah Islamiyah, Peran tarekat dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan, Implementasi nilai-nilai syariat dalam membangun solidaritas sosial. Tim pelaksana menyusun jadwal teknis dan mempersiapkan perlengkapan pendukung seminar (proyektor, soundsystem, spanduk, dokumentasi). Panitia kegiatan terbentuk dengan struktur tugas yang jelas mulai dari registrasi, konsumsi, dokumentasi, hingga evaluasi.

2. Pelaksanaan Seminar

Seminar dilaksanakan di aula Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia, dengan jumlah peserta sesuai target yaitu 20 orang dari lingkungan sekitar yayasan. Kegiatan berlangsung selama ±3 jam dan disambut dengan antusias oleh peserta. Interaksi berjalan aktif, peserta terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama saat membahas konteks keseharian penerapan syariat dan makna tarekat.

3. Evaluasi dan Refleksi

Peserta mengisi kuesioner singkat pasca-kegiatan untuk menilai pemahaman sebelum dan sesudah seminar. Hasil menunjukkan bahwa 90% peserta merasa mendapatkan pemahaman baru tentang bagaimana nilai-nilai syariat dan tarekat dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan lanjutan dalam bentuk kajian rutin atau komunitas spiritual lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini dilaksanakan selama 1hari yaitu dari tanggal 16 juni 2025 dengan melibatkan target peserta pengelola dan anak anak dari Yayasan Mu'thi indonesia yang berada di derah bekasi. Kegiatan ini berupa sosialisasi yang berfokus pada peningkatan kesadaran beragam melalui kajian syariat dan tarekat disertai sosialisasi: pemberdayaan masyarakat yayasan mukti jaya dalam mengamalkan ajaran islam. Berdasarkan hasil sosialisasi langsung serta melakukan Tanya jawab kepada para peserta selama kegiatan berlangsung, kegiatana pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut : Meningkatkan wawasan Islam 1.)Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan interpretasi Syariah. Ada transisi ke pemahaman Islam yang lebih terintegrasi dan toleran dan tingkatkan Jejaring Sosial Religius. 2.) Seminar ini memperkuat hubungan antara warga di sekitar yayasan, Itu menciptakan solidaritas baru di komunitas agama setempat. 3.) Inisiatif komunitas, Masyarakat akan secara mandiri mulai membentuk halaka (kelompok penelitian kecil). Disarankan adanya kajian bulanan atau workshop tematik dan fokus pada penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, berhasil mencapai berbagai tujuan strategis dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama melalui integrasi antara syariat dan tarekat. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk seminar edukatif yang berlangsung selama satu hari dan melibatkan 20 peserta dari lingkungan sekitar yayasan. Adapun hasil nyata dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Wawasan Keislaman Peserta

Para peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai konsep syariat dan tarekat sebagai dua aspek penting dalam ajaran Islam. Jika sebelumnya keberagamaan peserta lebih berorientasi pada aspek ritual-formalistik, maka melalui seminar ini terjadi perluasan makna bahwa keberagamaan juga mencakup transformasi spiritual dan pembentukan akhlak sosial (Al-Attas, 2001; Nasr, 2007).

2. Penguatan Nilai Ukhuwah dan Solidaritas Sosial

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Diskusi dan interaksi selama seminar menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pengamalan nilai Islam tidak cukup hanya secara individu, tetapi harus berdampak pada kualitas hubungan sosial di masyarakat. Hal ini mendukung pandangan Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial.

3. Terbentuknya Inisiatif Komunitas Kajian Mandiri

Salah satu dampak paling signifikan dari kegiatan ini adalah munculnya inisiatif dari peserta untuk membentuk kelompok kajian kecil (halaqah), yang bertujuan melanjutkan diskusi dan pembelajaran nilai-nilai keislaman secara lebih rutin dan mendalam. Ini merupakan indikasi keberhasilan program dalam mendorong kemandirian belajar dan penguatan komunitas berbasis nilai spiritual (Sulaiman & Ismail, 2019).

4. Penguatan Jejaring Sosial Keagamaan Lokal

Seminar ini berhasil mempererat hubungan antarwarga yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan keagamaan. Terbentuknya relasi sosial baru yang dilandasi semangat keislaman memperkuat jejaring sosial di sekitar yayasan, selaras dengan kajian Muhammad (2018) tentang pentingnya relasi sosial dalam pemberdayaan masyarakat berbasis agama.

5. Dokumentasi dan Publikasi Internal

Materi dan rangkuman kegiatan seminar telah disusun dalam bentuk laporan internal dan leaflet edukatif sebagai bahan rujukan untuk kegiatan sejenis di masa depan. Hal ini mendukung asas keberlanjutan (sustainability) dalam program pengabdian masyarakat (Fauzi & Aulia, 2019).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Yayasan Mu'thi Jaya Indonesia, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui integrasi nilai-nilai syariat dan tarekat. Pelaksanaan seminar bertema integrasi dimensi hukum, spiritual, dan sosial dalam ajaran Islam disambut antusias oleh peserta, terbukti dari kehadiran penuh sesuai target (20 peserta) dan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam secara holistik, tetapi juga membangkitkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran komunitas dalam pengamalan nilai-nilai keislaman. Inisiatif peserta untuk membentuk kajian lanjutan menunjukkan keberlanjutan dampak dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi keagamaan, solidaritas sosial, dan pembentukan komunitas spiritual yang inklusif di tingkat lokal.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui seminar bertema integrasi syariat dan tarekat ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap ajaran Islam secara holistik, tetapi juga memberikan ruang aktualisasi nilai-nilai Islam dalam tataran sosial. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan warga dalam diskusi spiritual dan pembentukan kelompok kajian mandiri menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini dalam menumbuhkan kesadaran beragama yang dinamis dan kontekstual.

Program ini menunjukkan bahwa ketika dakwah dan pembinaan spiritual dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, maka akan tercipta efek sosial yang lebih kuat, yaitu penguatan solidaritas, perluasan jejaring keagamaan, dan pembentukan komunitas yang peduli terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2017; Abdullah, 2019). Dengan memadukan dimensi syariat yang normatif dan tarekat yang spiritualistik, pengabdian ini menghadirkan model pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan tantangan zaman modern dan pluralistik.

Rekomendasi ke depan, kegiatan semacam ini perlu dikembangkan dalam bentuk kajian berkala, workshop spiritual, serta pendampingan komunitas berbasis nilai Islam yang ramah, inklusif, dan solutif. Penanaman nilai spiritual melalui pendekatan tarekat yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan sosial masyarakat terbukti dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter individu dan peradaban Islam yang beradab (madani).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2019). "Pendidikan Syariat dalam Membentuk Karakter Beragama pada Masyarakat." Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 143-157.

Al-Attas, S. M. N. (2001). Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Bakar, M. (2018). "Pendidikan Syariat Islam dalam Konteks Sosial Masyarakat." Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 45-59.

Creswell, J. W. (2013). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (3rd ed.). SAGE Publications.

Fauzi, A., & Aulia, R. (2019). "Kajian Syariat dan Tarekat dalam Pemberdayaan Umat." Jurnal Hukum dan Sosial Islam, 8(1), 42-53.

Hussain, Z., & Anwar, F. (2020). "Tarekat sebagai Jalur Spiritual dalam Islam: Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari." Jurnal Sufisme, 12(2), 103-118.

Khalid, A., & Syafii, A. (2020). "Implementasi Tarekat dalam Pendidikan Islam: Perspektif Kontemporer." Jurnal Studi Islam, 12(1), 89-101.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, S. (2018). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam: Kajian Teori dan Praktik." Jurnal Pengabdian Masyarakat, 15(3), 256-267.

Nasir, F. (2021). "Pengamalan Syariat Islam dan Tarekat dalam Kehidupan Sosial: Studi Kasus pada Komunitas Islam." Jurnal Studi Islam, 14(2), 88-99.

Nasr, S. H. (2007). The garden of truth: The vision and promise of Sufism, Islam's mystical tradition. HarperOne.

Nasution, H. (2021). "Peran Tarekat dalam Peningkatan Spiritualitas Masyarakat." Jurnal Sufisme, 6(2), 114-130.

Rachmat, M. N. (2019). Islam dan media sosial: Analisis kritis terhadap fenomena dakwah digital. Jurnal Komunikasi Islam, 9(2), 243–258.

Rahman, H. (2017). "Meningkatkan Kesadaran Beragama Melalui Pendidikan dan Praktik Tarekat." Jurnal Ilmu Agama, 8(3), 235-249.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Sulaiman, A., & Ismail, M. (2019). "Peran Syariat dan Tarekat dalam Pemberdayaan Masyarakat." Jurnal Pengabdian Masyarakat, 10(4), 212-223.

Yusanto, M., & Adnin, A. (2010). Revolusi mindset umat Islam: Dari sekularisasi menuju integrasi ilmu dalam bingkai tauhid. Gema Insani.